

KEBIJAKAN ARAB SAUDI MEMUTUSKAN HUBUNGAN DIPLOMATIK DENGAN QATAR TAHUN 2017

Oleh : Nurhafiza

hamidhafiza72@gmail.com

No.Hp: 081537546994

Pembimbing : Dr.M. Saeri, M.Hum.

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

5 June 2017 Saudi Arabia announced severed diplomatic relations with Qatar. Arab Saudi also announced a full blockade of Qatar, closed the land border, seaports and airspace with Qatar. All planes traveling to and from Qatar prevented from landing in Saudi Arabia. Qatar's diplomats were given 48 hours to leave Saudi Arabia while other Qatari nationals were allowed two weeks to leave. Then Saudi Arabia stopping military ties with Qatar on the Yemeni conflict and closed Al Jazeera news agency in the country. The purpose of this research is to find out what is the reason Saudi Arabia severing diplomatic relations with Qatar in 2017. This research theoretically has built with Realism perspectives on International Relations and supported by Non Traditional Security theory Barry Buzan. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by library research. Data which is gotten and collected from books, journals, the last thesis and then from internet as related to the problems. The result of this research found that the reason Saudi Arabia severed diplomatic relations with Qatar for several reasons. First, the potential superiority of Qatar towards Saudi Arabia, especially in the economic field which could threaten Saudi Arabian influence in the gulf region. Second, because the Al Jazeera media owned by Qatar continues announced about the Muslim Brotherhood and other militant groups that have been designated as terrorist groups by Saudi Arabia. Al Jazeera also became a media that helped spread democracy in gulf region especially when Arab Spring. Last because Qatar and Iran affiliations have made Saudi Arabia feel that Qatar is obedient because it has cooperated with a country that is always considered an enemy by Saudi Arabia.

Keywords: Severing Diplomatic Relations, Non Traditional Security, Realism.

Pendahuluan

Penelitian ini membahas tentang kebijakan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Sebelum terjadinya pemutusan hubungan diplomatik, Hubungan antara Arab Saudi dan Qatar telah mengalami ketegangan selama bertahun-tahun. Terhitung dua minggu sebelum pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar, Arab Saudi termasuk negara-negara Teluk¹ telah memblokir situs berita Qatar termasuk stasiun TV Al- Jazeera.

Pada tanggal 5 Juni 2017 Arab Saudi resmi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.² Qatar dianggap telah mengingkari janjinya pada tahun 2014 untuk menyelaraskan kebijakan luar negerinya lebih dekat dengan kepentingan Arab Saudi dan negara Teluk lain.³ Sebagai langkah awal, Arab Saudi mengakhiri peran militer Qatar dari medan pertempuran di Yaman. Seperti yang diketahui bahwa selama ini Qatar tergabung dalam koalisi yang melakukan agresi di Yaman untuk memerangi kelompok Houthi. Selanjutnya para diplomat diberikan waktu selama 48 jam untuk pergi meninggalkan wilayah Arab Saudi dan warga negara Qatar di Arab Saudi diberikan selambat-lambatnya 14 hari.

¹Negara-negara teluk adalah tujuh negara Arab yang berbatasan dengan Teluk Persia, yaitu Kuwait, Bahrain, Irak, Oman, Qatar, Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (UEA). Seluruh negara ini terkecuali Irak adalah bagian dari Dewan Kerjasama Negara-negara Teluk Arab.

²Theguardian.com.(5 Juni 2017).”Saudi Arabia TV reports on cutting of ties with Qatar-video”, diakses pada 25 April 2018 pukul 11.18 WIB, dari <https://www.theguardian.com/world/video/2017/jun/05/saudi-arabia-tv-reports-on-cutting-of-ties-with-qatar-video>.

³Matthias Sailer dan Stephan Roll.2017.Three scenarios for the Qatar crisis: regime change, resolution or Cold War in the Gulf. *Deutsches Institut für Internationale Politik und Sicherheit*. (Ed.).Berlin. hlm.1

Ketegangan antara Qatar dan Arab Saudi terjadi setelah sebuah website *Qatar News Agency* (QNA) mempublikasikan pernyataan pidato yang disampaikan oleh Emir Qatar, Tamim bin Hamad Al-Thani, saat ia menghadiri upacara wisuda dari delapan kelompok lulusan akademi militer Qatar pada tanggal 23 Mei 2017.⁴ Laporan yang dipublikasikan di situs QNA adalah Emir Qatar dalam pidatonya mengatakan bahwa Qatar memiliki hubungan yang tegang dengan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump dan menyebut Iran sebagai kekuatan besar dalam stabilisasi kawasan Teluk karena itu tindakan melawan Iran dianggap sebagai sesuatu yang tidak bijaksana.⁵ Dalam pidatonya, Emir Qatar juga menyatakan dukungan Qatar terhadap kelompok Ikhwanul Muslimin, Hamas, Hizbullah dan Israel. Dan Qatar juga mengkritik kebijakan “anti Iran” dari negara-negara di Kawasan Teluk.⁶ Pernyataan ini jelas mendapatkan reaksi keras dari Arab Saudi dan negara-negara di Kawasan Teluk lainnya karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai yang selama ini dimiliki oleh negara-negara Teluk.

Setelah berita tersebut keluar, Qatar langsung mengeluarkan pernyataan bahwa pemberitaan tentang pidato Emir Qatar tersebut tidaklah benar. Situs berita Qatar telah diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pidato Emir Tamim bin Hamad Al-Thani telah dirubah sedemikian rupa dan disebarakan sebagai berita bohong lewat situs resmi dan media

⁴Marc Jones.2017.Hacking, bots and information wars in the Qatar spat. *The Project on Middle East Political Science*.POMEPS Briefings No.31. hlm.8

⁵Kristian Coates Ulrichsen.2017.What’s going on with Qatar?.*The Project on Middle East Political Science*. POMEPS Briefings No.31. hlm.6

⁶Memri.org.(25 Mei 2017).”Uproar In The Gulf Following Alleged Statements By Qatari Emir Condemning Gulf States, Praising Iran, Hizbullah, Muslim Brotherhood And Hamas”, diakses 26 April 2018 pukul 08.00 WIB, dari:<https://www.memri.org/reports/uproar-gulf-following-alleged-statements-qatari-emir-condemning-gulf-states-praising-iran>.

sosial QNA.⁷ Kementerian Luar Negeri Qatar memberikan pernyataan bahwa mereka akan secepatnya menyelidiki kasus serangan hacker ini. Namun Arab Saudi tidak mau berkompromi dan mengambil tindakan tegas memutuskan hubungan diplomaik dengan Qatar.

Menyikapi permasalahan yang sedang terjadi, Arab Saudi memberikan pernyataan melalui media *Saudi Press Agency (SPA)* :“...*Qatar embraces multiple terrorist and sectarian groups aimed at disturbing stability in the region, including the Muslim Brotherhood, ISIS (Daesh) and Al Qaida.*”⁸

Pada tahun 2014, Arab Saudi bersama negara Teluk lainnya, Bahrain dan UEA pernah menarik duta besar mereka dari Qatar dengan alasan yaitu Qatar telah membantu kelompok-kelompok militan menyalurkan pendapat mereka lewat media Al-Jazeera. Kemudian, Qatar juga telah mendanai kelompok-kelompok tersebut lewat penghasilan yang mereka dapatkan dari kekayaan sumber daya alamnya. Setelah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar, Arab Saudi bersama UEA, Bahrain dan Mesir mengeluarkan daftar sejumlah kelompok, tokoh dan institusi yang selama ini mendanai teroris.⁹ Dari daftar tersebut

diketahui bahwa sebanyak 18 orang individu dan 5 institusi dari Qatar mendanai teroris. Dari daftar 18 orang individu itu termasuk anggota keluarga kerajaan Qatar yang pernah menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri Qatar, Abdullah bin Khalid Al Thani yang terlibat dalam pendanaan organisasi Al Qaeda.

Tuduhan Arab Saudi terhadap Qatar terkait pendanaan terhadap kelompok-kelompok terorisme adalah hal yang mudah dipatahkan dan diperdebatkan. Lewat korespondensi elektronik antara mantan Menteri Luar Negeri Amerika, Hillary Clinton, dan ketua tim kampanye kepresidenan Hillary pada pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2016, John Podesta, yang dibocorkan oleh WikiLeaks, Qatar dan Arab Saudi disinggung sebagai pihak yang sama-sama memberikan dukungan keuangan dan logistik secara sembunyi-sembunyi kepada ISIS dan kelompok Sunni radikal lain di kawasan Teluk. Kemudian Arab Saudi sendiri merupakan pendukung milisi bersenjata yang saat ini memberontak di Suriah. Arab Saudi juga, dengan paham Wahabi yang mereka miliki, dianggap punya peran besar dalam menyebarkan ideologi terorisme ke sejumlah negara.¹⁰

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut: Mengapa Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar pada tahun 2017? Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum mengenai hubungan diplomatik Arab Saudi dan Qatar.
2. Menjelaskan alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.

⁷Pernyataan resmi dari Qatar dapat dilihat di website resmi milik Qatar Mofa.gov.qa.(24 Mei 2017).“An Official Source at the Ministry of Foreign Affairs: the Perpetrators of the Electronic Piracy against Qatar News Agency website will be prosecuted”, diakses pada 18 April 2018 pukul 13.30 WIB, dari: <https://www.mofa.gov.qa/en/all-mofa-news/details/2017/05/24/an-officialsource-at-the-ministry-of-foreign-affairs-the-perpetrators-of-the-electronic-piracy-against-qatar-news-agency-website-will-be-prosecuted>.

⁸Gulfnews.com.(5 Juni 2017).“Saudi, UAE, Bahrain, Egypt cut ties with Qatar over terrorism”, diakses pada 29 April 2018 15.50 WIB, dari: <https://gulfnews.com/news/gulf/saudi-arabia/saudi-uae-bahrain-egypt-cut-ties-with-qatar-over-terrorism-1.2038481>.

⁹Alarabiya.net.(9 Juni 2017).“Arab powers list 59 individuals as Qatar-linked terrorism supporters”, diakses pada tanggal 3 Maret 2018 pukul 08.49

WIB,dari:<https://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/09/Arab-countries-release-list-of-terrorist-financiers-supported-by-Qatar.html>

¹⁰Surat Elektronik yang dipublikasikan bisa dilihat di:<https://wikileaks.org/podesta-emails/emailed/3774>

3. Menjelaskan langkah yang diambil Arab Saudi dalam memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar.

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Realis. Menurut pandangan realis, aktor utama dalam Hubungan Internasional adalah negara. Karena negara merupakan satu-satunya aktor yang berdaulat dan memegang peranan penting dalam politik dunia. Kaum realis juga menyatakan bahwa semua aktor lain kurang penting atau sama sekali tidak penting peranannya. Agenda pokok penting yang selalu dibahas oleh realis yaitu mengenai keamanan nasional dan juga mengenai kelangsungan hidup negara. Keamanan nasional mengacu pada situasi atau keadaan di mana unsur-unsur pokok yang membentuk suatu negara seperti kedaulatan, wilayah, penduduk atau warga negara, basis ekonomi, pemerintah dan sistem konstitusi serta nilai-nilai hakiki yang dianutnya terjamin eksistensinya dan dapat menjalankan fungsi sesuai tujuannya tanpa gangguan atau ancaman dari pihak manapun.¹¹

Penulis menggunakan teori keamanan yang dikembangkan oleh Barry Buzan. Perkembangan konflik bersenjata atau lazim disebut sebagai peperangan, membawa berbagai pemikiran baru yang dikaitkan dengan pendekatan Studi Keamanan. Pemikiran baru ini sejalan dengan berbagai karakteristik peperangan yang membawa tipologi generasi perang semenjak Perang Dunia Pertama sampai pada generasi keempat dan kelima atau *hybrid warfare*. Dalam hal ini, tinjauan awal pendekatan Studi Keamanan pasca Perang Dingin yang masih berorientasi pada negara sebagai obyek referen keamanan, dijelaskan pertama kali oleh pendekatan dari *Copenhagen School* yang dipelopori oleh Buzan, Weaver dan de Wilde (1998).¹² Dari

pendekatan ini kemudian kajian keamanan diidentifikasi ke dalam dua bagian yaitu keamanan tradisional (militer) dan keamanan non-tradisional (non militer).

Keamanan non tradisional adalah istilah umum yang menangkap begitu banyak unsur yang berbeda, pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari ekonomi, politik internasional, pembangunan internasional, studi kesehatan global, atau hukum internasional dan pemerintahan global maka untuk itu keamanan akan merujuk pada negara, ekonomi, masyarakat, individu, lingkungan dan kelompok politik.¹³ Dengan segala kompleksitasnya, pendekatan keamanan non tradisional dianggap sebagai pendekatan yang lebih bersifat vital karena mencakup hal-hal yang berkenaan langsung dengan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat.

Pendekatan keamanan non-tradisional dari Barry Buzan terdiri dari unsur-unsur¹⁴:

1. Keamanan militer mencakup kapabilitas militer antar negara yang bersifat *offensive* serta *defensive* serta persepsi antar keduanya.
2. Keamanan politik mencakup kesinambungan dan stabilitas organisasi suatu negara, sistem pemerintahan dan ideologi yang melegitimasi organisasi negara dan sistem pemerintahannya.
3. Keamanan ekonomi mencakup pada sumber-sumber daya, finansial dan pasar yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan dan kekuatan negara.

Intra-negara. *Intermestic: Journal of International Studies* Volume 1 No.2. hlm.109

¹³Nicholas D. Anderson.2012.Re-redifining International Security. *The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies-Summer George town University.Vol.4.* hlm.35

¹⁴Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani.2005.*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.*Bandung:Remaja Rosda Karya. hlm.121

¹¹Robert Jackson dan George Sorensen.2009. *Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

¹²Rizal A.Hidayat.2017.Keamanan Manusia dalam Perspektif Studi Keamanan Kritis Terkait Perang

4. Keamanan masyarakat atau keamanan sosial mencakup kemampuan untuk mempertahankan dan menghasilkan pola-pola tradisional dalam bidang bahasa, kultur, keagamaan dan identitas nasional.
5. Keamanan lingkungan mencakup pemeliharaan lingkungan lokal sebagai pendukung utama keberlangsungan hidup manusia.

Ancaman yang paling menakutkan adalah isu seputar penghancuran unsur-unsur vital negara dan unsur ekosistem serta unsur kehidupan sosial politik. Ancaman non-militer merupakan bagian unsur vital negara. Negara dengan kekuatan yang minim dan disertai dengan lemahnya kepaduan sosial politik, merupakan negara yang rawan terhadap segala jenis ancaman. Buzan menyebutnya sebagai sekuritisasi (*securitization*).¹⁵ Sekuritisasi diartikan secara sederhana adalah sebuah proses yang menekankan pemahaman dalam masyarakat agar meyakini sesuatu sebagai ancaman nyata hingga memungkinkan pelaksanaan berbagai kebijakan sebagai upaya menghilangkan ancaman tersebut.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, kebijakan Arab Saudi melakukan pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar adalah bentuk sekuritisasi. Isu yang coba disekuritisasi oleh Arab Saudi terhadap Qatar adalah pidato dari Emir Qatar. Arab Saudi melakukan tindakan kebijakan memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar untuk menghilangkan ancaman dimana Qatar telah berkembang semakin pesat di Kawasan Timur Tengah dan dianggap sebagai potensi ancaman keamanan ideologi dan ekonomi bagi Arab Saudi.

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa negara bangsa, dimana aktor

dominan yang menjadi pembuat keputusan adalah negara bangsa itu sendiri. Asumsi dari tingkat analisa negara bangsa menurut Patrick Morgan ialah negara bangsa merupakan faktor penentu dalam hubungan internasional, dan setiap pembuat keputusan dimanapun berada pada dasarnya berlaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.¹⁶ Dikaitkan dengan judul yang diangkat penulis maka tingkat analisa negara bangsa berfokus pada pembahasan tentang perilaku Arab Saudi dalam melakukan pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu fenomena. Sedangkan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, baik berupa fenomena maupun gejala yang muncul, respon terhadap fenomena, tindakan hingga kebijakan yang muncul didalam permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu dengan cara pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku, jurnal dokumen dan internet yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian memiliki fungsi untuk memberikan batasan-batasan baik berupa waktu dan fokus pembahasan penelitian itu sendiri, sehingga penelitian yang dihasilkan mampu menjelaskan suatu fenomena dengan baik. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat penulis maka ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan waktu tahun 2017. Fokus

¹⁵Barry Buzan, Ole Waever dan Jaap de Wilde.1998. *Security: A New Framework of Analysis*. London: Lynne Rienner Publisher. hlm.23

¹⁶Mochtar Mas'ood.1994.*Ilmu hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*.Jakarta:LP3ES. Hlm.41

masalahnya adalah Kebijakan Arab Saudi melakukan keputusan hubungan diplomatik dengan Qatar pada tahun 2017. Dan ruang lingkup penelitian berada dikawasan negara Teluk khususnya Arab Saudi dan Qatar.

Gambaran Umum Hubungan Diplomatik Arab Saudi Dan Qatar

Arab Saudi dan Qatar adalah negara tetangga yang sama-sama tergabung dalam OPEC, GCC bahkan dalam GCC Qatar merupakan salah satu negara pendiri. Hubungan diplomatik antara Qatar dan Arab Saudi memang telah mengalami ketegangan sejak lama. Pada tahun 1992, hubungan dekat Qatar dan Arab Saudi mulai goyah karena konflik perbatasan.

Konflik-konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar pada era awal 1990-an menjadi titik balik yang membentuk persepsi Hamad terkait kebijakan luar negeri negara Qatar. Kebijakan luar negeri Qatar di bawah Hamad berubah menjadi independen dari Arab Saudi. Bahkan, isu-isu tertentu cenderung berlawanan dengan Arab Saudi. Ini dapat terlihat dari pilihan Qatar bekerja sama dengan negara-negara yang bermusuhan dengan Arab Saudi. Emir Hamad bin Khalifa berperan penting dalam perkembangan Qatar hari ini. Dibawah pemerintahannya stasiun televisi Al Jazeera didirikan.

Qatar melakukan pengiriman perdana gas alam cair dari *reservoir* atau cadangan terbesar di dunia di lepas pantai North Field tahun 1995. Qatar berkerjasama dengan Iran dalam pengelolaan gas alam cair ini, negara yang amat dibenci oleh Arab Saudi. Hal inilah yang menyebabkan Qatar dan Arab Saudi bagai memendam api dalam sekam.¹⁷

Pada tahun 2002, Arab Saudi menarik duta besar mereka dari Qatar atas sikap kritis media terbesar Qatar, Al

Jazeera terhadap Arab Saudi. Hal ini disebabkan karena adanya pemberitaan berlebih dari Al Jazeera yang dianggap memojokkan pemerintahan Arab Saudi. Media merupakan senjata yang paling ampuh terutama jika berskala internasional karena media mendapatkan kepercayaan publik dalam memberi informasi untuk masyarakat luas. Hubungan diplomatik dipulihkan pada 2008, setelah jaminan bahwa Al Jazeera akan membatasi jangkauannya di Arab Saudi.¹⁸

Pada tahun 2014 Arab Saudi bersama negara Teluk lainnya, Bahrain dan UEA pernah menarik duta besar mereka dari Qatar selama beberapa bulan sebagai protes atas tuduhan campur tangan Qatar dalam urusan dalam negeri negara-negara tersebut. Hubungan ketiga negara tersebut dengan Qatar kembali membaik setelah delapan bulan tepatnya pada bulan November 2014, yang ditandai dengan pengembalian duta besar ketiga negara ke Doha. Hubungan Qatar dengan Arab Saudi semakin erat saat Raja Salman dari Arab Saudi berkunjung ke Doha pada 2016 dengan tujuan untuk memperkuat hubungan baik kedua negara.¹⁹ Namun, hubungan baik itu kembali retak dengan adanya keputusan hubungan diplomatik pada 5 Juni 2017 oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain kemudian disusul oleh negara-negara Teluk lainnya.

Potensi Keunggulan Qatar terhadap Arab Saudi

Pengaruh yang dimiliki oleh Qatar di Timur Tengah mulai mencuat ke permukaan setelah pertumbuhan ekonomi Qatar beranjak naik cukup tinggi semenjak

¹⁷Bbc.com.(8 Juni 2017). "Seabad lalu miskin, bagaimana Qatar bisa jadi salah satu negara terkaya di dunia?", diakses pada 11 Agustus 2018 pukul 18.45 WIB dari: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628>.

¹⁸Philip Gardon dkk.2017.*The Qatar Crisis:Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise*.Tel Aviv: The Istitute for National Scurity Studies, diakses pada 10 April 2018, dari:<http://www.inss.org.il/publication/qatar-crisis-causes-implications-risks-need-compromise/>

¹⁹Bbc.com.(16 Juni 2017). "Lima Pertanyaan besar Anda soal pengucilan Qatar terjawab", diakses pada 8 Agustus 2018 pukul 22.21 WIB dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40270402>

kepemimpinan Emir Hamad dan dilanjutkan oleh Emir Tamim. Qatar bekerja sama dengan Iran mulai mengembangkan LNG yang ditemukan untuk mendongkrak perekonomiannya. Tingkat pertumbuhan ekonomi Qatar tumbuh sebesar 2,7% hingga akhir 2016 yang kemudian menjadikan Qatar sebagai negara dengan tingkat pendapatan tertinggi di dunia.²⁰ Perlahan Qatar berubah menjadi negara kaya tidak hanya di Timur Tengah tapi juga di dunia. Sebagai negara kaya, Qatar memiliki tingkat kestabilan ekonomi yang baik.

Kemajuan ekonomi Qatar tidak membuat negara ini benar-benar lepas dari Arab Saudi. Qatar dan Arab Saudi masih menjalin hubungan baik dalam bidang impor pangan. Sekitar 90 % persediaan makanan di Qatar berasal dari produk impor.²¹ Biaya produksi tinggi terkait dengan iklim dan ekologi lokal; dan distribusi pasokan yang belum matang karena kurangnya pengetahuan dan keahlian adalah penyebab Qatar begitu menggantungkan urusan pangan negaranya terhadap impor.

Pada Juli 2008, Qatar menerbitkan *Qatar National Vision 2030* (QNV 2030) yang merupakan perencanaan jangka panjang dibidang ekonomi. Tujuan keseluruhan QNV 2030 adalah untuk mengubah “Qatar menjadi negara maju pada tahun 2030, mampu menopang pembangunan secara mandiri (termasuk dalam bidang pangan) dan memberikan standar hidup yang lebih tinggi bagi semua orang untuk generasi yang akan datang”. Pembangunan dalam bidang ekonomi yang akan dipandu oleh tiga kebijakan utama:

menajemen ekonomi yang tertata baik, eksploitasi bertanggung jawab atas minyak dan gas, dan melakukan diversifikasi ekonomi secara tepat.²² QNV 2030 dilakukan untuk mentransformasikan pengembangan ekonomi yang berbasis pada pengetahuan.

Safeguarding Food and Environment di Qatar memberikan gambaran bahwa selama ini konsumsi makanan dimasyarakat Qatar lebih mengutamakan untuk membeli produk impor dengan kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemasaran yang cerdas dan pendidikan yang meluas diperlukan untuk mengubah perilaku di kalangan konsumen. Masyarakat Qatar diharapkan mampu menerima minimal makanan standar yang diproduksi secara lokal.²³ Selain itu juga diterapkan undang-undang yang ketat yang mengatur tanggal kadaluarsa pada makanan. Setiap produk harus menampilkan dengan jelas tanggal produksi makanan dan tanggal kadaluarsa. Hal ini untuk mempermudah menolak produk-produk impor bermasalah yang datang setelah tanggal kadaluarsanya lewat atau saat tanggal kadaluarsanya sudah dekat. Berbagai upaya ini dilakukan untuk mengurangi besarnya ketergantungan Qatar terhadap impor pangan dari negara lain di kawasan Teluk terutama Arab Saudi. Selama ini Arab Saudi merupakan salah satu negara yang paling besar melakukan impor pangan ke Qatar.

²⁰Article 4 Consultation Press Realese:Staff Report: and Statement by The executive Director For Qatar.2016. Washington DC:International Monitory Found,03 Maret 2017.Hlm.1

²¹reuters.com.(11 Juni 2017).“Iran flies food to Qatar amid concerns of shortages”, diakses pada 29 Januari 2019 pukul 20.54 WIB dari: <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-iran/iran-flies-food-to-qatar-amid-concerns-of-shortages-idUSKBN1920EG?il=0>

²²General Sectariat for Development Planning *Qatar National Vision 2030*, diakses pada 3 November 2018 pukul 11.03 WIB dari:<https://www.mdps.gov.qa/en/qnv1/pages/default.aspx>

²³reuters.com.(8 Juni 2017).“Qatar vows no surrender in Gulf crisis as U.S., Kuwait Solution”, diakses pada 29 Januari 2019 pukul 21:58 WIB, dari: <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar/qatar-vows-no-surrender-in-gulf-crisis-as-u-s-kuwait-seeksolution-idUSKBN18z1C9>

Tabel 3.1 Negara yang Melakukan Impor Produk Makanan Terbesar ke Qatar tahun 2012-2016

No.	Nama Negara	Tahun	Jumlah Impor (Dalam persen)
1.	Arab Saudi	2012	8.01
2.	Kuwait	2013	16.25
3.	Arab Saudi	2014	9.91
4.	Arab Saudi	2015	10.57
5.	Arab Saudi	2016	10.16

(Sumber data diolah dari https://wits.Worldbank.org/CountryProfile/en/Country/QAT/Year/2016/TradeFlow/Import/Partner/all/Product/16-24_Food Prod.)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Arab Saudi mempunyai peran besar dalam memasok bahan pangan di Qatar. Tahun 2012 sekitar 8,01% impor makanan masuk ke Qatar. Tahun 2013 Kuwait berada diposisi pertama sebagai negara terbesar yang mengimpor makanan ke Qatar sekitar 16,25% dan Arab Saudi berada diposisi kedua dengan mengirimkan impor sekitar 9,62% makanan ke Qatar. Tahun 2014 Arab Saudi kembali menjadi negara terbesar mengimpor makanan ke Qatar sekitar 9,91%. Tahun 2015, sekitar 10,57% dan tahun 2016 sekitar 10,16% impor makanan dikirim dari Arab Saudi ke Qatar.

Produk pangan yang selama ini diimpor dari Arab Saudi ke Qatar biasanya berupa makanan olahan, susu, telur, madu dan makanan olahan laut. Masalah lahan dan keterbatasan sumber daya manusia yang melakukan aktivitas pertanian membuat Qatar selama ini bergantung pada Arab Saudi untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Sebagai negara yang letaknya bertetangga tentu kerjasama impor makanan ini memberikan keuntungan untuk Arab Saudi.

Selain mendapat pasar untuk distribusi pangan dinegaranya, Arab Saudi juga tak butuh banyak biaya untuk mengirimkan barang pangan tersebut.

Hanya melalui jalur darat saja bahan-bahan pangan ini bisa dikirim dengan cepat ke wilayah Qatar. Melihat betapa selama ini Arab Saudi diuntungkan dari impor pangan ke Qatar, keinginan Qatar untuk menurunkan tingkat impor pangan dan menjadi lebih mandiri dalam pengembangan bahan pangan dinegaranya membuat Arab Saudi terancam kehilangan salah satu pangsa pasar impornya. Apalagi jika melihat perekonomian Qatar yang berkembang baik lewat diversifikasi ekonomi yang mereka lakukan. Qatar semakin menjadi ancaman bagi Arab Saudi di Kawasan Teluk. Dibawah kepemimpinan Sheikh Hamad Al-Thani Qatar memulai modernisasi negaranya dengan melakukan Diversifikasi Ekonomi.

Diversifikasi ekonomi dapat diartikan sebagai kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas yang mungkin saja harga dan jumlahnya fluktuatif. Diversifikasi ekonomi telah lama terjadi di negara-negara di Timur tengah, termasuk di kawasan Teluk. Di Timur Tengah, diversifikasi ekonomi dilakukan terutama oleh negara-negara yang tergabung dalam GCC. Jika dibandingkan dengan negara yang sama-sama tergabung dalam organisasi *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) lainnya, Qatar memiliki jumlah cadangan minyak yang paling sedikit di Timur Tengah. Diperkirakan cadangan minyak yang dimiliki oleh Qatar hanya cukup hingga 54 tahun kedepan.²⁴ Namun diantara negara-negara GCC lainnya, Qatar merupakan negara yang paling tinggi pertumbuhan sektor ekonomi non-minyaknya.²⁵

²⁴Gulfbase.com."State of Qatar", diakses pada 9 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB dari: <http://www.gulfbase.com/Gcc/Index/6>

²⁵gulfbusiness.com. diakses pada 9 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB dari: <Http://gulfbusiness.com/oil-still-accounts-90-saudis-total-revenues-report/#.VBBtiih0Zrs>

Tabel 3.2 Cadangan Minyak di Negara Timur Tengah

No	Negara	Jumlah Cadangan Minyak	Total OPEC
1.	Arab Saudi	266,26	22,9%
2.	Iran	155,60	12,8%
3.	Irak	147,22	12,1%
4.	Kuwait	101,50	8,4 %
5.	Uni Emirat Arab	97,80	8,1 %
6	Qatar	25,24	2,1 %

(Sumber : *OPEC share of world crude oil reserves, 2017*, https://www.opec.org/opec_web/en/data_mgraphs/330.htm diakses tanggal 3 November 2018, pukul 10.33 WIB)

Data diatas menjelaskan bahwa Arab Saudi merupakan Negara yang memiliki jumlah cadangan minyak terbesar di Timur Tengah. Disusul oleh Iran, Irak, Kuwait, Uni Emirat Arab dan Qatar kemudian. Dengan jumlah Cadangan minyak yang paling sedikit, diversifikasi ekonomi untuk mengembangkan sektor finansial, properti dan lainnya harus dilakukan oleh Qatar agar pemerintahan dan perekonomian dalam negaranya tetap berjalan stabil dan baik.

Tahun 1973 Qatar melakukan diversifikasi ekonomi dengan membentuk *Industrial Development Technical Center (IDTC)*. IDTC berfungsi mengatur segala proses industrialisasi di Qatar. Namun proses industrialisasi ini tidak termasuk proses ekstraksi Migas. Melalui IDTC, Qatar berupaya keras mengoptimalkan perekonomian negaranya dari sektor lain selain Migas, seperti finansial, properti, pariwisata dan lainnya. Pada awal tahun 1996 Qatar bergabung dengan *World Trade Organization (WTO)*. Langkah-langkah yang diambil ini untuk memajukan perekonomian di negara Qatar dengan harapan Qatar mampu dikenal secara lebih luas dengan bergabung pada organisasi

internasional dan mampu bersaing secara global.

Qatar Statistic Authority menunjukkan bahwa pada periode tahun 2006-2011 sektor non-Migas memberikan sumbangan yang sangat dominan terhadap PDB Qatar. Data mencatat hingga akhir tahun 2016 sektor non-migas memberikan pemasukan sebanyak 60% atas pertumbuhan ekonomi Qatar. Kemampuan Qatar mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mereka miliki telah menjadikan Qatar sebagai negara terkaya di dunia. Jumlah penduduk Qatar hanya berkisar 2,7 juta jiwa namun Produk Domestik Bruto (PDB yang mereka miliki sekitar \$ 124.930 per orang dan menjadikannya negara terkaya di dunia pada 2017 menurut IMF.²⁶ Beberapa Perusahaan besar milik Qatar antara lain; *Ooredoo, Industries Qatar, Barwa Real Estate, Qatar Fuel, mannai Corp, Al Khalij Commercial Bank, Gulf International Services, Al- Jazeera, Qatar General Insurance dan Qatar Airways.*

Qatar tercatat sebagai negara terkaya di dunia pada tahun 2016 dengan *Gross Domestic Product (GDP)* sebesar US\$ 88.222. Qatar bisa dikatakan memiliki stabilitas ekonomi yang baik. Qatar merupakan satu –satunya negara dengan tingkat rasio kemiskinan mendekati 0%. Hal ini membuat Qatar cenderung jarang mengalami dampak buruk atas inflasi global yang terjadi.²⁷ Keberhasilan Qatar dalam melakukan diversifikasi minyak bumi juga membuat Qatar tidak mengalami guncangan yang cukup kuat ketika harga minyak dunia turun drastis akibat dari produksi *Sheil Oil* oleh Amerika Serikat. Sementara Arab Saudi masih menggantungkan pendapatan negara dari

²⁶Yahoo.com.(17 November 2017).“These Are the Richest Countries in the World”, diakses pada 3 November 2018 pukul 15.40 WIB, dari <https://finance.yahoo.com/news/richest-countries-world-163457310.html>

²⁷Op.Cit.Bbc.com.“Seabad lalu miskin, bagaimana Qatar bisa jadi salah satu negara terkaya di dunia?”

sektor migas. Penemuan *Shale Oil* di AS juga memberikan dampak buruk bagi perekonomian Arab Saudi. Kekacauan ekonomi Arab Saudi juga terlihat dengan dijualnya saham Aramco perusahaan minyak terbesar Arab Saudi yang dimiliki oleh kerajaan Arab Saudi.

Pada bulan Juni 2014, harga minyak dunia mulai mengalami penurunan. Penurunan harga ini berdampak terhadap ekonomi negara yang mengandalkan minyak bumi sebagai pendapat utama negaranya tak terkecuali Arab Saudi. Memasuki awal tahun 2015, harga minyak mulai mengalami penurunan yang sangat drastis. Hingga akhir tahun 2015, harga minyak dunia menyentuh angka 40 US\$/Barel. Bank Dunia mengkalkulasi merosotnya harga minyak hingga 47% pada tahun 2015. Hal ini berlanjut hingga 2016 yang kembali turun sebesar 25%.²⁸ Situasi menurunnya harga minyak karena melemahnya ekonomi dunia menjadikan anggaran Arab Saudi defisit 87 miliar dolar AS. Cadangan devisa merosot dari 746 miliar AS pada 2014 menjadi 616 miliar dolar.²⁹ Arab Saudi mencoba mengejar pertumbuhannya dengan melakukan diversifikasi menuju investasi baik dari segi pariwisata, budaya, maupun sektor-sektor ekonomi lainnya. Sebaliknya, Qatar sudah terlebih dahulu melakukan diversifikasi ekonomi di negaranya.

Ekonomi Qatar relatif stabil karena negara ini banyak melakukan investasi jangka panjang. Seperti saham kepemilikan *Shard* di London, salah satu gedung tertinggi di Eropa dan toko serba ada *Harrods*, Qatar juga memiliki kawasan bekas perkampungan atlet Olimpiade London, blok apartemen mewah di *Hyde*

Park dan sebagian kawasan keuangan di *Canary Wharf*.³⁰

Qatar juga telah meningkatkan pengaruh ekonomi demi kepentingan politiknya melalui media massa, yakni Al-Jazeera. Qatar dengan segala kemajuan dalam bidang ekonomi yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam bidang-bidang lainnya telah membuat Arab Saudi merasa khawatir dengan perkembangannya. Dapat dikatakan bahwa sekarang Qatar merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh besar di Timur Tengah. Negara-negara Arab (di luar Arab Saudi memiliki hubungan yang relatif baik dengan Qatar. Karena bagi mereka, Qatar sudah banyak memberikan jasa bantuan bagi kemajuan hubungan diplomatik maupun dalam bidang-bidang lain.

Qatar juga aktif dalam memediasi konflik yang terjadi di negara Arab lainnya seperti Lebanon dan Yaman. Di Lebanon, Qatar menjadi mediator antara Hizbullah dan pemerintahan Lebanon. Meskipun dalam kasus tersebut posisi Qatar bukan menjadi mediator utama, melainkan Qatar berperan di bawah organisasi Liga Arab, tetapi Qatar tetap memainkan peran penting dalam upaya penyelesaian konflik. Pada Mei 2008, *Doha Agreement* berhasil ditandatangani sebagai perjanjian damai oleh kedua pihak yang bersengketa. Keberhasilan mediasi ini didasarkan pada adanya keyakinan pemerintah Lebanon dan Hizbullah terhadap upaya Qatar dalam memediasi konflik dan memberikan kuasa penuh terhadap Qatar dalam mengupayakan perdamaian.³¹

Sementara di Yaman, upaya memediasi konflik antara pemerintah Yaman dan pihak pemberontak Huthi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada

²⁸Statistica.com.(2018). "Average annual OPEC crude oil price from 1960 to 2018." diakses pada 3 November 2018 pukul 13.00 WIB dari <https://www.statista.com/statistics/262858/change-in-opec-crude-oil-prices-since-1960/>

²⁹Sita Hidriyah. 2016. *Reformasi Ekonomi Arab Saudi*. Majalah Badan Keahlian DPR RI. Info Singkat Hubungan Internasional Vol. VIII, No. 09/1/P3DI.

³⁰Op.Cit.Bbc.com. "Seabad lalu miskin, bagaimana Qatar bisa jadi salah satu negara terkaya di dunia?"

³¹Fajar Anugrah Tumanggor. 2018. *Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar*. Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara. hlm.55

tahun 2007 dan 2010. Pada tahun 2007, Qatar membujuk pihak yang bersengketa untuk menghentikan peperangan dan berjanji akan mengalokasikan dana rekonstruksi sebesar 300-500 juta dollar AS serta menyediakan tempat bagi pihak pemberontak yang diasingkan.³² Pada Mei 2012, Qatar berencana membangun kilang minyak di Teluk Tunisia di La Skhira dengan penghasilan 120.000 barrel per hari. Dana sekitar 2 miliar Dollar akan diberikan ke Tunisia untuk menyuling minyak dari tetangga Libya dan mengembangkannya sebagai bahan ekspor untuk produk kilang minyak. Dan di tahun yang sama juga, Qatar memberikan bantuan dukungan dana bank sentral untuk menyeimbangkan keuangan negara Tunisia.³³ Selain melakukan mediasi dan memberikan dana bantuan pada negara lain, Qatar juga tergabung dalam GCC dan merupakan salah satu negara yang banyak menyumbangkan dana ke forum tersebut.

Hal inilah yang membuat Arab Saudi akhirnya mengambil langkah pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar. Untuk menghalangi laju perkembangan ekonomi Qatar yang berbanding lurus dengan meningkatnya pengaruh Qatar di Kawasan Timur Tengah. Kekhawatiran Arab Saudi ini telah berlangsung sejak Qatar merubah poros kebijakan luar negeri negaranya dengan menerapkan *strategic hedging* tahun 1995 yaitu kerjasama pengelolaan sumber daya alam berupa gas alam dengan Iran dan Israel. Kebijakan ini dianggap sebagai bentuk perlawanan Qatar terhadap Arab Saudi. Melakukan kerjasama dengan Iran membuat Qatar berkemungkinan besar kehilangan Arab Saudi sebagai aliansinya selama ini.

³²Ibid. hlm.56

³³Kristian Coates Ulrichsen.2014.Qatar and the Arab Spring Policy Drivers and Regional Implications.Washington DC: Publications Department of United States. hlm.14

Media Al Jazeera Milik Qatar Berperan dalam Menyebarkan Demokrasi.

Al-Jazeera adalah salah satu stasiun televisi berbahasa Arab dan Inggris yang berbasis di Doha, Qatar. Emir Qatar merekrut 120 orang wartawan ahli yang sebelumnya bekerja untuk BBC bekerja di Al-Jazeera. Pada tanggal 1 November 1996 Al-Jazeera untuk pertama kalinya resmi mengudara.³⁴ Sebagai media yang berada dibawah pemerintah, Al-Jazeera justru diberikan kebebasan dalam peliputan dan pemberitaannya. Emir Qatar justru menghapus sensor media dengan cara membubarkan Menteri Informasi yang membuat Al-Jazeera lolos dari pengeditan media informasi. Al-Jazeera banyak mengkritik pemerintahan resmi di wilayah Arab, termasuk wilayah yang mensponsorinya yaitu Qatar.

Dengan kemunculan Al-Jazeera sebagai representasi media Arab, tentu sangat disambut baik oleh masyarakat. Namun lain halnya dengan para pemimpin negara-negara Arab, mereka merasa tidak nyaman dengan gaya Al-Jazeera yang berbicara soal politik secara terang-terangan. Sebagai Negara yang kebanyakan bersifat monarki, sifat Al-Jazeera yang cenderung demokrasi dianggap sebagai ancaman tersendiri bagi pemerintahan mereka. Pengaruh media massa ini kemudian dikenal dengan istilah "*Al-Jazeera Effect*."³⁵ Al-Jazeera dengan pengaruh yang ditimbulkan telah memberikan sudut pandang baru dalam

³⁴Referenceforbusiness.com.(2018)."Aljazeera Satellite Channel - Company Profile, Information, Business Description, History, Background Information on Aljazeera Satellite Channel" diakses pada 4 November 2018 pukul 05.00 WIB dari <https://www.Referenceforbusiness.Com/history2/15/Aljazeera-SatelliteChannel.html#ixzz5Y7wwcx5s>

³⁵Mette-Stine Folkmar Jakobsen, dll.2013.*Al Jazeera English,BBC,and CNN:Can Al-Jazeera English preserve its identity when competing in a global news market?.*Communication studies Spring. hlm.6

menyiarkan berita tentang Timur Tengah di hampir seluruh belahan dunia.

Al-Jazeera turut memberikan andil yang besar terhadap peristiwa *Arab Spring* yang dikenal sebagai peristiwa “Kebangkitan Arab” atau “Pemberontakan Arab”. Arab Saudi pun tak luput dari efek domino *Arab Spring*. Pendukung demokratisasi Arab Saudi merupakan kelompok yang memiliki hubungan erat dengan kelompok Ikhwanul Muslimin di Mesir dan kelompok minoritas Syiah.

Gerakan perlawanan ini kemudian diredam oleh Arab Saudi dengan dikeluarkannya fatwa oleh Ulama bahwa demonstrasi dilarang dilakukan di Arab Saudi. Jelas fatwa yang dikeluarkan ini adalah langkah untuk tetap menjaga sistem pemerintahan monarki Arab Saudi yang masih dipegang teguh hingga saat ini. Arab Saudi merupakan negara non-demokratis yang pemerintahannya eksklusif dan tidak akomodatif terhadap pandangan sipil. Karena itu Arab Saudi tidak menyukai Al-Jazeera sebagai media yang secara langsung ikut menyebarkan paham-paham demokrasi dari berita-berita yang mereka siarkan.

Pada tahun 2002 hubungan antara Arab Saudi dan Qatar sempat mengalami keretakan. Al-Jazeera memberitakan bahwa pemerintah Arab Saudi memanggil duta besarnya yang ada di Doha untuk kembali ke Arab Saudi selama enam hari. Pemicunya adalah, pemberitaan oleh kantor berita Al-Jazeera yang memperluas pengaruh Ikhwanul Muslimin di seluruh Jazirah Arab dan juga mengkritik kepemimpinan Arab Saudi dalam politik Timur Tengah.³⁶ Hubungan kedua negara kembali membaik dengan perjanjian bahwa Al-Jazeera membatasi mengenai liputannya terhadap Arab Saudi.

Namun perjanjian tersebut diabaikan oleh Al-jazeera. Setelah perjanjian tersebut Al-Jazeera tetap menjadi media yang

³⁶Op.cit.Philip Gardon dkk.2017.The Qatar Crisis:Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise. *Tel Aviv: The Institute for National Security Studies*

menyampaikan berita secara bebas dan sering bertentangan dengan kepentingan banyak negara. Setelah dituduh sebagai media yang menjadi pendorong terjadinya *Arab Spring*, Al-Jazeera dikecam karena menjadi saluran Televisi berita berbahasa Arab pertama yang memberi ruang kepada politikus dan komentator Israel. Mereka juga dicap ekstrimis karena mewawancarai anggota Taliban. Tidak seperti kebanyakan kantor berita berbahasa Arab lain, Al Jazeera menolak didikte banyak pihak, termasuk pemerintah. Pilihan ini bukan tanpa konsekuensi. Situs berita mereka pernah diretas dan sejumlah kantor biro ditutup karena dianggap sebagai ancaman.³⁷

Afiliasi Qatar-Iran

Iran merupakan negara yang menganut Islam Syiah dan Arab Saudi merupakan negara yang menganut Islam Sunni. Perbedaan ideologi ini kemudian menjadi akar permusuhan bagi kedua negara yang berujung pada meluasnya menjadi isu persaingan dari segi ekonomi politik dan perebutan pengaruh dan kekuasaan di kawasan Timur Tengah.

Arab Saudi adalah negara yang sudah sejak awal resmi memfatwakan Syiah sebagai aliran yang sesat. Di Arab Saudi, aliran Syiah tidak mendapatkan toleransi sedikit pun. Tidak ada kompromi untuk Syiah di sana. Lebih dari itu, pemerintah Saudi sudah menyatakan bahwa aliran Syiah terlarang di negaranya.³⁸ Oleh karena itu, hubungan Iran dengan Arab Saudi tidak pernah harmonis. Bahkan Arab Saudi lebih memilih Amerika sebagai sahabat mulia

³⁷Tirto.id.(28 Juni 2017).*Al Jazeera Tak Menyerah Meski Hendak Dibungkam Arab Saudi Cs*, diakses pada tanggal 4 November 2018 pukul 10.00 WIB dari:<https://tirto.id/al-jazeera-tak-menyerah-meski-hendak-dibungkam-arab-saudi-cs-crDo>

³⁸Ardison Muhammad.2010.Iran, *Sejarah Persia & Iompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*. Surabaya:Penerbit Liris (dalam) jurnal Ahmad Sahide, Konflik Syi'ah –Sunni pasca The Arab Spring, No.3 22 Desember 2013. hlm.322

daripada Iran dan negara-negara Syiah lainnya. Pertarungan Iran dan Arab Saudi mendapatkan momentum dalam kasus Suriah. Iran dengan sepenuh hati dan totalitas berdiri di belakang Bashar al-Assad, presiden yang berasal dari kelompok Syiah Alawite. Sementara Arab Saudi berada di belakang kelompok oposisi yang terus berupaya menggulingkan rezim Syiah yang berkuasa di Suriah.³⁹

Keputusan Qatar untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan gas alam yang dimilikinya dengan Iran dan Israel membuat negara-negara teluk terutama negara Arab Saudi merasa tidak di anggap dan tidak diperdulikan oleh Qatar. Qatar dianggap mulai menyimpang dari GCC dengan ditemukannya Gas Alam dan kian meningkatnya perekonomian dinegara tersebut.⁴⁰ Kebijakan yang diambil Qatar ini membuat Arab Saudi memandang Qatar sebagai negara yang tidak patuh. Sementara Qatar yang dibawah kepemimpinan Hamad bin Khalifa Al-Thani Qatar memulai kebijakan yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut Arab Saudi. Hal ini terjadi dikarenakan Qatar selama ini menganggap bahwa Arab Saudi menjadi negara yang terlalu mengatur urusan negara lain.

Masalah ini dipertajam dengan ambisi Arab Saudi yang bermimpi menjadi polisi Timur Tengah. Oleh karena itu, apa saja yang dianggap Riyadh tidak sejalan dengan kepentingan regionalnya masuk dalam kategori ancaman.

Langkah Arab Saudi Memutuskan Hubungan Diplomatik dengan Qatar tahun 2017

Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan menutup perbatasan dengan Qatar baik jalur darat, laut dan udara. Lalu Arab Saudi memulangkan

warga negara Qatar dari wilayahnya dan menarik duta besar mereka yang berada di Qatar. Arab Saudi juga melakukan embargo terhadap penerbangan Qatar yaitu *Qatar Airways*. Penerbangan dari Arab Saudi seperti *AirArabian*, *Saudi Arabian Airlines*, *Etihad Airways* menanggihkan penerbangan mereka ke dan dari Qatar. Qatar terpaksa mengalihkan penerbangan mereka ke Afrika dan Eropa melalui Iran. Penerbangan di Iran melonjak menjadi 100 sampai 150 penerbangan setiap hari. Kemudian Arab Saudi memutuskan hubungan militer dengan Qatar dalam konflik Yaman. Terakhir Arab Saudi menutup kantor berita lokal Al Jazeera yang berada dinegaranya. Selain itu izin operasi media Al Jazeera pun dicabut oleh pemerintah Arab Saudi.⁴¹

Pasca pemutusan hubungan diplomatik, Arab Saudi bersama Bahrain dan UEA yang juga melakukan pemutusan hubungan diplomatik mengeluarkan 13 tuntutan kepada Qatar jika negara itu ingin mengakhiri krisis hubungan diplomatik yang tengah terjadi. Tuntutan yang diajukan antara lain untuk menutup stasiun TV Al Jazeera dan stasiun afiliasinya; menutup pangkalan militer Turki di Qatar; menurunkan tingkat hubungan diplomatik dengan Iran dan sebagiannya. Qatar mengambil sikap yang tegas dengan menolak memenuhi setiap butir tuntutan yang diajukan kepada mereka karena telah mengganggu kedaulatan Qatar sebagai negara merdeka. Arab Saudi secara terang-terangan seolah mendikte urusan politik luar negeri Qatar menjadi seperti yang mereka inginkan, karena itu hingga saat ini krisis hubungan diplomatik antara Qatar dan Arab Saudi serta negara-negara disekitarnya masih terus berlangsung.

³⁹ Ibid.

⁴⁰Imad K.Hard.2017.Why Qatar? Explaining Contention Issue in Crisis In The Gulf Cooperation Council (Challenge and Prospect).*Washington DC: Arab Center Washington DC*. hlm.15

⁴¹Bloomberg.com.(5 Juni 2017).”Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran’s Embrace”, diakses pada 6 November 2018 pukul 04.00 WIB dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-06-06-saudi-led-rupture-with-qatar-pushes-into-iran-sembrace>

Kesimpulan

Secara geografi Arab Saudi dan Qatar merupakan negara yang letaknya bertetangga namun Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Padahal negara ini sama-sama tergabung dalam organisasi Kawasan Teluk, GCC, dan terlibat beberapa kerjasama. Faktanya, alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar terkait Qatar yang melakukan pendanaan dan dukungan terhadap kelompok-kelompok yang dianggap Arab Saudi sebagai kelompok teroris adalah sesuatu yang mudah dipatahkan.

Arab Saudi dan Qatar disinggung sebagai pihak yang sama-sama memberikan dukungan keuangan dan logistik secara sembunyi-sembunyi kepada ISIS dan kelompok Sunni Radikal lain di kawasan Teluk. Hal ini diketahui dari korespondensi elektronik antara mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton dan ketua kampanye kepresidenan Hillary pada pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2016, John Podesta yang dibocorkan oleh Wikileaks. Jadi alasan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar karena menganggap Qatar melakukan dukungan dan pendanaan terhadap Kelompok-kelompok terorisme merupakan alasan Arab Saudi dipermukaan saja. Secara lebih dalam maka dapat dilihat beberapa poin penting yang menjadi alasan Arab Saudi akhirnya memutuskan hubungan diplomatik dengan negara tentangnya itu.

Pertama, karena potensi keunggulan Qatar terhadap Arab Saudi. Sebagai negara kecil yang dulu berada dibawah Arab Saudi, ekonomi Qatar berkembang sangat pesat. Sejak ditemukannya LNG dan diversifikasi ekonomi yang mereka lakukan, Qatar berubah menjadi salah satu negara terkaya di dunia. Bahkan pernah menduduki peringkat pertama. Dengan ekonomi yang berkembang pesat hubungan Qatar dengan negara sekitar juga ikut berkembang. Qatar dikenal

menjadi negara yang suka memberikan bantuan dana dan menjadi penengah atau mediator bagi negara-negara yang terlibat suatu konflik. Pengaruh Qatar yang semakin lama semakin besar di Kawasan Teluk membuat Arab Saudi menjadi cemas. Bukan tidak mungkin kedudukannya sebagai negara yang mendominasi di Kawasan Teluk digantikan oleh Qatar jika ini terus dibiarkan. Karena itu memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar adalah langkah untuk menjegal perkembangan pengaruh Qatar di Kawasan Teluk.

Kedua, karena media Al Jazeera milik Qatar berperan dalam menyebarkan paham demokrasi. Hal ini tentu menjadi persoalan karena selama ini Arab Saudi termasuk negara-negara di Kawasan Teluk tidak menganut paham demokrasi. Mereka telah lama memakai sistem pemerintahan monarkhi absolut. Karena itu demokrasi adalah suatu ancaman ideologi yang bisa merusak stabilitas pemerintahan bukan hanya dinegara Arab Saudi tapi juga di Kawasan Teluk.

Ketiga, afiliasi Qatar dan Iran. Sudah menjadi hal yang lumrah untuk diketahui bahwa Iran dan Arab Saudi merupakan dua negara yang telah lama berseteru. Hubungan baik yang dibangun Qatar ke Iran membuat Arab Saudi merasa tidak lagi dianggap dan tidak diperdulikan oleh Qatar. Arab Saudi memandang Qatar sebagai negara yang tidak patuh karena telah melakukan kerjasama dengan negara yang selalu dianggap musuh oleh Arab Saudi.

Daftar Pustaka

Jurnal, *research paper*, dan majalah ilmiah

Ardison Muhammad.2010.Iran, *Sejarah Persia & lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*. Surabaya:Penerbit Liris (dalam jurnal Ahmad Sahide, Konflik

- Syi'ah –Sunni pasca The Arab Spring, No.3 22 Desember 2013.
- Imad K.Hard.2017.Why Qatar? Explaining Contention Issue in Crisis In The Gulf Cooperation Council (Challenge and Prospect). *Washington DC: Arab Center Washington DC.*
- Kristian Coates Ulrichsen.2014.Qatar and the Arab Spring Policy Drivers and Regional Implications.*Washington DC: Publications Department of United States.*
- Kristian Coates Ulrichsen.2017.What's going on with Qatar?.*The Project on Middle East Political Science. POMEPS Briefings No.31.*
- Marc Jones.2017.Hacking, bots and information wars in the Qatar spat. *The Project on Middle East Political Science.POMEPS Briefings No.31.*
- Matthias Sailer dan Stephan Roll.2017.Three scenarios for the Qatar crisis: regime change, resolution or Cold War in the Gulf. *Deutsches Institut für Internationale Politik und Sicherheit. (Ed.).Berlin.*
- Mette-Stine Folkmar Jakobsen, dll.2013.*Al Jazeera English,BBC,and CNN:Can Al-Jazeera English preserve its identity when competing in a global news market?. Communication studies Spring.*
- Nicholas D. Anderson.2012.Re-redifining Inter national Security. *The Josef Korbel Journal of Advanced International Studies-Summer George town University.Vol.4.*
- Philip Gardon dkk.2017.The Qatar Crisis:Causes, Implications, Risks, and the Need for Compromise. *Tel Aviv: The Istitute for National Scurity Studies.*
- Rizal A.Hidayat.2017.Keamanan Manusia dalam Perspektif Studi Keamanan Kritis Terkait Perang Intra-negara. *Intermestic:Journal of International Studies Volume 1 No.2.*
- Sita Hidriyah.2016.Reformasi Ekonomi Arab Saudi.*Majalah Badan Keahlian DPR RI.Info Singkat Hubungan Internasional Vol.VIII,No.09/I/P3DI.*
- Buku**
- Robert Jackson dan George Sorensen. 2009.*Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barry Buzan, Ole Waever dan Jaap de Wilde.1998. *Security: A New Framework of Analysis.* London: Lynne Rienner Publisher.
- Mochtar Mas'oed.1994.*Ilmu hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi.*Jakarta:LP3ES.
- Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani.2005.*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Skripsi**
- Fajar Anugrah Tumanggor.2018.*Dampak Kebijakan Embargo Negara Arab Terhadap Situasi Ekonomi Qatar.*Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara
- Internet**
- Alarabiya.net.(9 Juni 2017).”Arab powers list 59 individuals as Qatar-linked terrorism supporters”, diakses pada tanggal 3 Maret 2018 dari: <https://english.alarabiya.net/en/News/gulf/2017/06/09/Arab-countries-release-list-of-terrorist-financiers-supported-by-Qatar.html>

Article 4 Consultation Press Release: Staff Report: and Statement by The executive Director For Qatar. 2016. Washington DC: International Monetary Found, 03 Maret 2017

Bbc.com.(8 Juni 2017).”Seabad lalu miskin, bagaimana Qatar bisa jadi salah satu negara terkaya di dunia?”, diakses pada 11 Agustus 2018 dari: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40201628>.

Bbc.com.(16 Juni 2017).”Lima Pertanyaan besar Anda soal pengucilan Qatar terjawab”, diakses pada 8 Agustus 2018 pukul 22.21 WIB dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40270402>

Bloomberg.com.(5 Juni 2017).”Saudi-led Rupture With Qatar Pushes Nation Into Iran’s Embrace”, diakses pada 6 November 2018 pukul 04.00 WIB dari <https://www.bloomberg.com/news/articles/2017-06-06-saudi-led-rupture-with-qatar-pushes-into-iran-embbrace>

General Secretariat for Development Planning *Qatar National Vision 2030*, diakses pada 3 November 2018 dari: <https://www.mdps.gov.qa/en/qnv1/pages/default.aspx>

Gulfbase.com.”State of Qatar”, diakses pada 9 Agustus 2018 dari: <http://www.gulfbase.com/Gcc/Index6>

Gulfnews.com.(5 Juni 2017).”Saudi, UAE, Bahrain, Egypt cut ties with Qatar over terrorism”, diakses pada 29 April 2018, dari: <https://gulfnews.com/news/gulf/saudi-arabia/saudi-uae-bahrain-egypt-cut-ties-with-qatar-over-terrorism-1.2038481>.

gulfbusiness.com. diakses pada 9 Agustus 2018 pukul 15.00 WIB dari: <Http://gulfbusiness.com/oil-still->

accounts-90-saudis-total-revenues-report/#.VBBtiih0Zrs

Memri.org.(25 Mei 2017).”Uproar In The Gulf Following Alleged Statements By Qatari Emir Condemning Gulf States, Praising Iran, Hizbullah, Muslim Brotherhood And Hamas”, diakses 26 April 2018 dari: <https://www.memri.org/reports/uproar-gulf-following-alleged-statements-qatari-emir-condemning-gulf-states-praising-iran>.

OPEC share of world crude oil reserves, 2017, https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm diakses tanggal 3 November 2018)

Pernyataan resmi dari Qatar dapat dilihat di website resmi milik Qatar Mofa.gov.qa.(24 Mei 2017).”An Official Source at the Ministry of Foreign Affairs: the Perpetrators of the Electronic Piracy against Qatar News Agency website will be prosecuted”, diakses pada 18 April 2018, dari: <https://www.mofa.gov.qa/en/all-mofanews/details/2017/05/24/an-officialsource-at-the-ministry-of-foreign-affairs-the-perpetrators-of-the-electronic-piracy-against-qatar-news-agency-website-will-be-prosecuted>

Referenceforbusiness.com.(2018).”Aljazeera Satellite Channel - Company Profile, Information, Business Description, History, Background Information on Aljazeera Satellite Channel” diakses pada 4 November 2018 pukul 05.00 WIB dari <https://www.Referenceforbusiness.com/history2/15/Aljazeera-SatelliteChannel.html#ixzz5Y7wwcx5s>

Reuters.com.(11 Juni 2017).”Iran flies food to Qatar amid concerns of shortages” , diakses pada 29 Januari

2019 dari: <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-iran/iran-flies-food-to-qatar-amid-concerns-of-shortages-idUSKBN1920EG?il=0>

Reuters.com.(8 Juni 2017). “Qatar vows no surrender in Gulf crisis as U.S., Kuwait Solution”, diakses pada 29 Januari 2019 dari: <https://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar/qatar-vows-no-surrender-in-gulf-crisis-as-u-s-kuwait-seeksolution-idUSKBN18z1C9>

Statistica.com.(2018).”Average annual OPEC crude oil price from 1960 to 2018.” diakses pada 3 November 2018 dari <https://www.statista.com/statistics/262858/change-in-opec-crude-oil-prices-since-1960/>

Surat Elektronik yang dipublikasikan bisa dilihat di: <https://wikileaks.org/podesta-emails/emailed/3774>

Theguardian.com.(5 Juni 2017).”Saudi Arabia TV reports on cutting of ties with Qatar-video”, diakses pada 25 April 2018 dari <https://www.theguardian.com/world/video2017/jun/05/saudi-arabia-tv-reports-on-cutting-of-ties-with-qatar-video>.

Tirto.id.(28 Juni 2017).*Al Jazeera Tak Menyerah Meski Hendak Dibungkam Arab Saudi Cs*, diakses pada tanggal 4 November 2018 dari: <https://tirto.id/al-jazeera-tak-menyerah-meski-hendak-dibungkam-arab-saudi-cs-crDo>

Yahoo.com.(17 November 2017).“These Are the Richest Countries in the World”, diakses pada 3 November 2018, dari <https://finance.yahoo.com/news/richest-countries-world-163457310.html>